

---

## Manajemen Pendidikan Ekonomi Jnana Dharma Menyeimbangkan Kompetensi Kognitif dan Moral Siswa

Ni Nyoman Parmithi <sup>1</sup>, I Putu Eka Indrawan <sup>2</sup>, Ni Luh Putu Yesy Anggreni <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Biology Education, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Information Systems, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

<sup>3</sup>Economics Education, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

---

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 9/02/2026

Direvisi 12/02/2026

Revisi diterima 28/02/2026

#### *Kata Kunci:*

Manajemen Pendidikan  
Ekonomi, Jnana Dharma,  
Kompetensi Kognitif,  
Kompetensi Moral, SMP.

### ABSTRAK

Manajemen pendidikan ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas pembelajaran sekaligus karakter peserta didik. Namun, praktik pembelajaran ekonomi masih cenderung berorientasi pada pencapaian kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi nilai moral secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pendidikan ekonomi yang berorientasi Jnana Dharma dalam menyeimbangkan kompetensi kognitif dan moral siswa SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Denpasar dengan subjek penelitian guru ekonomi/IPS, siswa kelas VIII, dan dokumen pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta penguatan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan ekonomi berorientasi Jnana Dharma mampu mengintegrasikan rasionalitas ekonomi dan nilai moral secara efektif dalam proses pembelajaran. Temuan kuesioner memperlihatkan bahwa aspek kejujuran ekonomi memperoleh skor tertinggi, diikuti pemahaman konsep ekonomi dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral lebih mudah terinternalisasi ketika dikelola secara terencana melalui fungsi manajemen pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan ekonomi berorientasi Jnana Dharma relevan sebagai kerangka strategis untuk membentuk siswa yang cerdas secara kognitif dan bertanggung jawab secara moral.

---

### ABSTRACT

Educational management in economics at the junior high school level plays a strategic role in shaping both learning quality and students' character development. However, economics learning practices are still largely oriented toward cognitive achievement and have not systematically integrated moral values. This study aims to examine economics education management oriented toward Jnana Dharma in balancing students' cognitive and moral competencies. The study employed a descriptive qualitative approach conducted at SMP Negeri 6 Denpasar, involving economics/IPS teachers, eighth grade students, and learning documents as research

---

---

subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation studies and supported by questionnaires. The results indicate that the application of Jnana Dharma oriented economics education management effectively integrates economic rationality with moral values in the learning process. Questionnaire findings show that economic honesty achieved the highest average score, followed by understanding of economic concepts and social responsibility. These results suggest that moral values are more effectively internalized when systematically managed through educational planning, implementation and evaluation. This study concludes that Jnana Dharma oriented economics education management is a relevant strategic framework for developing junior high school students who are not only cognitively competent but also morally responsible in economic decision making.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

## **PENDAHULUAN**

Manajemen pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki posisi strategis dalam menentukan mutu pembelajaran sekaligus arah pembentukan karakter peserta didik. Pada fase perkembangan ini, siswa tidak hanya berada pada tahap transisi kognitif menuju kemampuan berpikir abstrak, tetapi juga sedang membangun fondasi nilai, sikap, dan pola pengambilan keputusan yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Pendidikan ekonomi, sebagai bagian integral dari kurikulum SMP, memegang peranan penting karena berhubungan langsung dengan cara siswa memahami realitas sosial ekonomi, mengelola sumber daya, serta menyikapi pilihan-pilihan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Suprihatin, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi tidak cukup dipahami sebagai transfer konsep tentang kebutuhan, kelangkaan, dan pilihan rasional, melainkan harus dikelola secara sistematis agar mampu menumbuhkan nalar ekonomi yang kritis sekaligus etis. Namun, dalam praktiknya, manajemen pendidikan ekonomi di SMP masih cenderung berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif dan ketuntasan materi, sementara dimensi moral dan nilai sering diperlakukan sebagai aspek tambahan yang tidak terintegrasi dalam pengelolaan pembelajaran. Kondisi ini berpotensi melahirkan ketidakseimbangan antara kecakapan intelektual siswa dan kematangan moral dalam menyikapi persoalan ekonomi, seperti perilaku konsumtif, kejujuran, dan tanggung jawab sosial (Ramadhan & Yasin, 2025). Tantangan pendidikan abad ke-21, yang ditandai oleh kompleksitas persoalan ekonomi dan sosial, menuntut model manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengembangan kompetensi kognitif dengan pembentukan nilai moral secara utuh. Dalam konteks inilah, pendekatan manajemen pendidikan yang berorientasi pada Jnana Dharma menjadi relevan, karena menempatkan pengetahuan sebagai sarana pembentukan kebijaksanaan, sehingga pengelolaan pendidikan ekonomi tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam bertindak dan mengambil keputusan ekonomi (Harini et al., 2025).

Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), manajemen pendidikan ekonomi masih didominasi oleh pendekatan administratif dan akademik yang

berorientasi pada pemenuhan tuntutan kurikulum serta pencapaian indikator kognitif. Pengelolaan pembelajaran lebih banyak diarahkan pada perencanaan perangkat ajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar yang menitikberatkan pada penguasaan materi dan capaian nilai. Orientasi semacam ini menjadikan keberhasilan pembelajaran ekonomi sering kali diukur secara sempit melalui tes tertulis dan capaian angka, sementara proses internalisasi nilai, etika, dan moral ekonomi belum dikelola secara terstruktur dalam sistem manajemen pendidikan. Akibatnya, dimensi pembentukan sikap dan karakter ekonomi siswa kerap diperlakukan sebagai ranah implisit yang bergantung pada inisiatif guru secara individual, bukan sebagai bagian integral dari kebijakan dan tata kelola pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kemampuan intelektual siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi dengan kematangan moral dalam menyikapi persoalan ekonomi nyata yang mereka hadapi (Dumai, 2025; Meiriza et al., 2024). Siswa dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip pilihan rasional dan efisiensi, namun belum tentu mampu menerapkannya secara etis dalam perilaku konsumsi, kejujuran, maupun tanggung jawab sosial. Kesenjangan ini menjadi semakin problematis ketika siswa dihadapkan pada dinamika ekonomi modern yang sarat dengan godaan konsumtif dan pragmatis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen pendidikan ekonomi yang tidak hanya mengatur aspek administratif dan akademik, tetapi juga secara sadar dan sistematis mengintegrasikan pengelolaan nilai, etika, dan moral ekonomi dalam setiap tahapan pembelajaran. Pendekatan tersebut menjadi landasan penting bagi upaya membangun keseimbangan antara kecakapan kognitif dan sikap moral siswa SMP dalam menghadapi realitas ekonomi yang kompleks (Hutagalung, 2025; Pendidikan & Dalam, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat karakter, etika, dan sikap sosial peserta didik. Berbagai kajian dalam bidang manajemen pendidikan menegaskan bahwa pengintegrasian nilai moral ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mampu membentuk perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kebaikan bersama (Termiskin et al., 2025). Dalam konteks pendidikan ekonomi, beberapa studi menekankan pentingnya internalisasi nilai moral agar siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara rasional, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perilaku konsumsi, kejujuran transaksi, dan kepedulian sosial. Di sisi lain, penelitian mengenai manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal dan nilai keagamaan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai mampu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih bermakna serta mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik (Khoironi, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berada pada tataran umum, baik dalam konteks manajemen pendidikan secara keseluruhan maupun pada penguatan nilai dalam mata pelajaran keagamaan. Kajian yang secara khusus mengaitkan manajemen pendidikan ekonomi dengan pengelolaan nilai moral pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih relatif terbatas. Padahal, SMP merupakan fase krusial dalam perkembangan kognitif dan moral siswa, di mana kebiasaan berpikir dan bersikap mulai terbentuk secara lebih permanen.

Keunikan penelitian ini terletak pada pemilihan perspektif Jnana Dharma sebagai landasan konseptual dalam manajemen pendidikan ekonomi, yang menawarkan pendekatan berbeda dari model manajerial konvensional. Dalam kajian pendidikan, nilai-nilai sering kali ditempatkan sebagai unsur normatif yang berdiri terpisah dari pengelolaan pembelajaran, sehingga integrasinya bersifat parsial dan bergantung pada interpretasi individu pendidik. Berbeda dari pendekatan tersebut, Jnana Dharma dipahami dalam penelitian ini sebagai suatu epistemologi pengetahuan

yang menempatkan proses mengetahui, memahami, dan bertindak dalam satu kesatuan yang utuh. Jnana Dharma tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan rasional, tetapi juga mengarahkan pengetahuan tersebut menuju kebijaksanaan moral yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Dengan kerangka ini, manajemen pendidikan ekonomi tidak lagi sekadar mengatur aspek administratif, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran, melainkan menjadi instrumen strategis dalam membentuk cara berpikir dan bersikap siswa terhadap persoalan ekonomi (Devia et al., 2025; Putri et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan pengelolaan pembelajaran ekonomi dirancang secara sistematis untuk menyeimbangkan pengembangan kompetensi kognitif, seperti kemampuan analisis dan pengambilan keputusan rasional, dengan penguatan dimensi moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Keunikan lainnya terletak pada fokus penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang merupakan fase krusial dalam pembentukan pola pikir dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, integrasi antara rasionalitas dan kebijaksanaan moral menjadi sangat relevan karena siswa mulai dihadapkan pada pilihan-pilihan ekonomi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Kaloko et al., 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji manajemen pendidikan ekonomi yang berorientasi pada Jnana Dharma sebagai pendekatan strategis dalam menyeimbangkan pengembangan kompetensi kognitif dan moral siswa SMP. Kajian ini menempatkan manajemen pendidikan tidak hanya sebagai mekanisme administratif, tetapi sebagai instrumen pembentuk cara berpikir dan bersikap siswa dalam memahami serta menyikapi persoalan ekonomi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah manajemen pendidikan berbasis nilai dengan menawarkan perspektif epistemologis Jnana Dharma. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan memberikan model konseptual yang kontekstual dan aplikatif bagi pengelolaan pendidikan ekonomi di tingkat SMP.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai praktik manajemen pendidikan ekonomi yang berorientasi pada Jnana Dharma dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika pengelolaan pembelajaran secara komprehensif, khususnya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan moral siswa (Gea et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Denpasar dengan fokus pada kelas VIII, mengingat jenjang ini merupakan fase krusial dalam perkembangan kemampuan berpikir rasional dan pembentukan nilai moral peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi/IPS, siswa kelas VIII, serta pihak sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen resmi sekolah, seperti silabus, RPP, perangkat pembelajaran, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pengelolaan pendidikan ekonomi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik manajemen pendidikan ekonomi di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi agar data yang diperoleh mampu merepresentasikan proses, pengalaman, dan konteks pembelajaran secara utuh. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas, termasuk pola pengelolaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan nilai kognitif dan moral dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru mata pelajaran ekonomi/IPS dan siswa kelas VIII untuk menggali

pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka terkait integrasi aspek rasional dan moral dalam pembelajaran ekonomi. Sementara itu, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah berbagai dokumen pembelajaran, seperti silabus, RPP, dan perangkat pendukung lainnya, guna melihat kesesuaian antara perencanaan dan praktik pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjamin keterlaksanaan penelitian yang terarah dan menghasilkan data yang akurat. Tahap awal dimulai dengan pengurusan perizinan penelitian kepada pihak sekolah sebagai bentuk etika akademik dan legalitas pelaksanaan penelitian. Setelah perizinan diperoleh, peneliti melakukan observasi awal guna memahami konteks pembelajaran ekonomi, karakteristik kelas, serta pola pengelolaan pembelajaran yang diterapkan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang dipilih secara purposif untuk menggali informasi terkait praktik manajemen pembelajaran dan integrasi nilai kognitif serta moral. Bersamaan dengan itu, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung yang relevan, seperti silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data untuk memilah informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif, serta penarikan kesimpulan secara bertahap.



Gambar 1. Flowchart Prosedur Manajemen Pendidikan Ekonomi Jnana Dharma

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

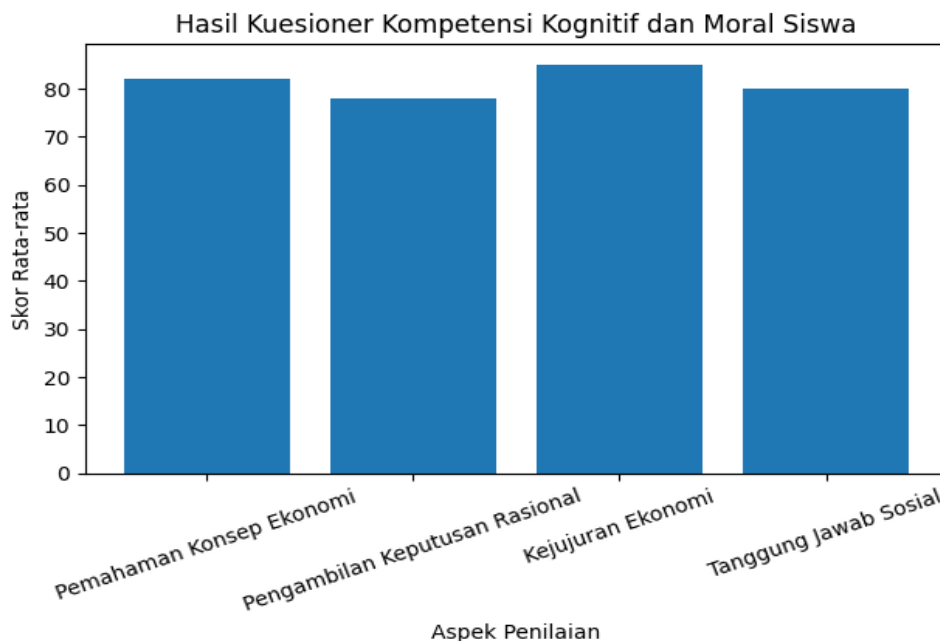
Penerapan manajemen pendidikan ekonomi yang berorientasi pada Jnana Dharma memberikan kontribusi nyata terhadap upaya menyeimbangkan kompetensi kognitif dan moral siswa dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMP. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pembelajaran yang tidak semata-mata berfokus pada aspek administratif dan pencapaian akademik mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Integrasi nilai rasionalitas dan etika dalam manajemen pembelajaran tercermin dari cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran ekonomi, sehingga siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep-konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk merefleksikan implikasi moral dari setiap pilihan dan keputusan ekonomi. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VII yang berasal dari tujuh kelas, dengan komposisi 22 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat kompetensi kognitif dan moral siswa yang relatif seimbang. Data menunjukkan bahwa skor rata-rata pada aspek kejujuran ekonomi menempati posisi tertinggi dibandingkan aspek lainnya, diikuti oleh pemahaman konsep ekonomi dan tanggung jawab sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai moral, khususnya kejujuran, cenderung lebih mudah terinternalisasi ketika dikelola secara sistematis dan konsisten melalui pendekatan manajemen pendidikan berbasis nilai. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran manajemen pembelajaran yang menempatkan pengetahuan sebagai sarana pembentukan kebijaksanaan, sebagaimana ditekankan dalam perspektif Jnana Dharma. Dengan pendekatan ini, pembelajaran ekonomi tidak berhenti pada penguasaan konsep rasional seperti efisiensi dan pilihan, tetapi diarahkan pada pembentukan kesadaran etis dalam perilaku ekonomi siswa. Secara lebih khusus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan ekonomi berorientasi Jnana Dharma mampu menjadi kerangka strategis dalam menjembatani tuntutan pengembangan kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter moral siswa, sehingga pembelajaran ekonomi di SMP berkontribusi pada lahirnya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga bertanggung jawab secara moral.

**Tabel 1.**

**Hasil Kuesioner Kompetensi Kognitif dan Moral Siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
1	Pemahaman Konsep Ekonomi	82
2	Pengambilan Keputusan Rasional	78
3	Kejujuran Ekonomi	85
4	Tanggung Jawab Sosial	80

Berdasarkan tabel 1 hasil kuesioner, terlihat bahwa aspek Kejujuran Ekonomi memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 85, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan kuat dalam memahami dan menerapkan nilai kejujuran dalam konteks ekonomi. Aspek Pemahaman Konsep Ekonomi berada pada skor 82, menandakan bahwa penguasaan materi ekonomi dasar siswa tergolong baik. Selanjutnya, aspek Tanggung Jawab Sosial memperoleh skor rata-rata 80, yang menunjukkan kesadaran siswa terhadap dampak sosial dari tindakan ekonomi. Sementara itu, aspek Pengambilan Keputusan Rasional memiliki skor terendah sebesar 78, yang mengindikasikan perlunya penguatan kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan ekonomi dengan proses pengambilan keputusan yang logis dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Gambar diagram batang Kompetensi Kognitif dan Moral Siswa

Gambar 2 diagram batang menunjukkan perbandingan skor rata-rata kompetensi kognitif dan moral siswa pada empat aspek penilaian. Terlihat bahwa aspek Kejujuran Ekonomi memiliki skor tertinggi, yang menandakan internalisasi nilai moral siswa sudah berkembang dengan baik. Aspek Pemahaman Konsep Ekonomi dan Tanggung Jawab Sosial berada pada kategori tinggi dan relatif seimbang. Sementara itu, aspek Pengambilan Keputusan Rasional memiliki skor paling rendah, sehingga masih memerlukan penguatan melalui pengelolaan pembelajaran ekonomi yang lebih terarah dan kontekstual.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ekonomi siswa yang etis dan bertanggung jawab. Ketika pengelolaan pendidikan ekonomi tidak hanya diarahkan pada pencapaian target akademik, tetapi juga secara sadar mengintegrasikan nilai moral dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Penerapan perspektif Jnana Dharma dalam pembelajaran ekonomi memungkinkan siswa memahami bahwa pengetahuan ekonomi tidak berdiri netral dan bebas nilai, melainkan selalu berkelindan dengan pertimbangan moral dan sosial. Melalui pendekatan ini, konsep-konsep ekonomi seperti pilihan rasional, efisiensi, dan konsumsi tidak sekadar dipahami secara teknis, tetapi dikaitkan dengan nilai kebenaran, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk merefleksikan dampak dari setiap keputusan ekonomi yang diambil, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menjawab soal secara benar, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran etis dalam bertindak. Secara lebih khusus, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan ekonomi yang berorientasi Jnana Dharma mampu menjadi fondasi penting dalam menyeimbangkan pengembangan kompetensi kognitif dan moral siswa SMP. Keseimbangan ini menjadi krusial mengingat pada jenjang SMP siswa berada pada fase pembentukan pola pikir dan karakter. Oleh karena itu,

penerapan manajemen pendidikan ekonomi berbasis Jnana Dharma tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku ekonomi siswa yang rasional, beretika, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari warga masyarakat di masa depan.

## **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan ekonomi yang berorientasi pada nilai Jnana Dharma berperan signifikan dalam membentuk keseimbangan antara kompetensi kognitif dan moral siswa SMP. Temuan ini selaras dengan penelitian Imaroh, (2025) yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai Hindu mampu menciptakan tata kelola pembelajaran yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga transformatif secara moral dan spiritual, melalui integrasi nilai dharma, tattwa, dan susila dalam seluruh fungsi manajemen pendidikan. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai berbasis pengetahuan (jnana) dapat dioperasionalkan secara konkret dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ekonomi di SMP. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hutasuhut, (2025) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan integratif dalam pendidikan ekonomi untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan analitis, serta relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada integrasi lintas mata pelajaran, penelitian ini menempatkan dimensi nilai moral sebagai landasan manajerial utama dalam pengelolaan pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak hanya diarahkan pada kecakapan rasional dan penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap etis dalam pengambilan keputusan ekonomi siswa. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan ekonomi dengan perspektif berbasis nilai yang kontekstual dan kultural, sekaligus menjawab keterbatasan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada aspek kognitif atau struktural semata. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan nilai melalui manajemen pendidikan merupakan strategi efektif untuk membentuk perilaku ekonomi siswa yang rasional, etis, dan bertanggung jawab sejak jenjang pendidikan menengah pertama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan ekonomi yang berorientasi pada Jnana Dharma memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun keseimbangan antara kompetensi kognitif dan moral siswa SMP. Secara umum, pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran ekonomi yang mengintegrasikan nilai pengetahuan dan kebijaksanaan mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Temuan empiris melalui hasil kuesioner memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman konsep ekonomi yang baik, tetapi juga menunjukkan internalisasi nilai moral yang kuat, terutama pada aspek kejujuran ekonomi dan tanggung jawab sosial. Hal ini menegaskan bahwa nilai moral lebih efektif terbentuk ketika dikelola secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Secara khusus, perspektif Jnana Dharma memungkinkan pengetahuan ekonomi dipahami sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku etis, bukan sekadar penguasaan konsep rasional. Dengan demikian, manajemen pendidikan ekonomi berorientasi Jnana Dharma terbukti relevan sebagai kerangka strategis dalam menyiapkan siswa SMP yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi persoalan ekonomi di kehidupan nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devia, M., Putera, P., Putra, I. N. M., & Raka, N. (2025). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Hindu di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra , Buleleng*. 8, 547–560.
- Dumai, F. (2025). Rekonstruksi Konsep Kafa'ah dalam Pernikahan: Implikasi Pendidikan, Status Sosial Ekonomi, dan Latar Belakang Budaya terhadap Kesetaraan dalam Kemitraan. *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 11(1), 139–154.
- Gea, B. J., Siahaan, D. M., Saragih, R. R., Marbun, K., Sinurat, Y., Nababan, R., Pancasila, P., & Medan, U. N. (2025). *Analisis Penerapan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Mengatasi Isu Kesenjangan Sosial Ekonomi Dunia Pendidikan pada Masyarakat Perkotaan Modern*. 3(April).
- Harini, N., Nisa, K., Fatmawati, S., Nizar, M. S., & Kwat, T. (2025). *REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI MELALUI EDUPRENEURSHIP : MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI SISWA SMK DI ERA SOCIETY 5 . 0*. 6(5), 7934–7949.
- Hutagalung, S. M. (2025). *Pilihan Rasional dan Kesejahteraan Ekonomi : Studi Keputusan Siswa SMA Katolik Sibolga untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi*. 6(1), 21–35.
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Tambunan, L. M., Audina, M., Laurensia, R., Lingga, R. D., & Reginanta, T. (2025). *Integrasi Pendidikan Ekonomi cara mengembangkan kemampuan individu , sehingga mereka dapat menjalani kehidupan*. 11.
- Imaroh, A., Hafidh, F. N., & Nabila, J. A. (2025). *Representasi Nilai Sosial , Ekonomi , dan Pendidikan dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari : Analisis Sosiologi Sastra*. 2017.
- Kaloko, N., Sihombing, N., & Lubis, S. A. (2025). *Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi : Membangun Human Capital untuk Masa Depan*.
- Khoironi , Sri Murhayati, Z. (2022). *Implementation of Human Resource Management to Improve Teacher Performance at SMP IT Imam Syafi ' I dan Insan Utama of Pekanbaru*. 5(1), 60–73. <https://doi.org/10.24014/au.v5i1>.
- Meiriza, M. S., Hutagalung, M., Firmansyah, D., Situmeang, V., Annuradi, M. A. S., & Medan, U. N. (2024). *As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal*. 3, 468–479. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.214>
- Pendidikan, T., & Dalam, D. A. N. I. (2025). *Analisis pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi riau*. 5(1), 233–242. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.720>
- Putri, A. F., Ningrum, N. M., Esqirani, F. De, & Alindyadini, T. (2025). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran , Indeks Pendidikan dan Persentase Penduduk Miskin terhadap Kesenjangan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*.
- Ramadhan, A. D., & Yasin, M. (2025). *Pengaruh Infrastruktur dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo*. 5.
- Suprihatin, Melianna Sari, B. (2025). *BAKTI MULYA : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat KABUPATEN TANGERANG DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN EKONOMI ISLAM ERA 5 . 0 MELALUI PRODUKSI DAN PEMASARAN*. *Bakti Mulya*, 4–10. <https://doi.org/10.59166/baktimulya.v3i1.247>
- Termiskin, P., Todi, D. S., Anggraeni, E., & Susanto, I. (2025). *Jurnal Informatika Ekonomi*

*Bisnis Pengaruh TPAK , Pendidikan , dan Inflasi terhadap Pertumbuhan. 7, 135–140.*  
<https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1108>